

## ABSTRAK

PT. Cahaya Angkasa Abadi merupakan perusahaan yang memproduksi filamen dan kabel listrik. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat sehingga PT. Cahaya Angkasa Abadi sebagai perusahaan manufaktur harus menerapkan strategi yang tepat untuk dapat bertahan dan bersaing. Untuk itulah, perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja secara keseluruhan dengan memakai konsep logistik. Perusahaan selama ini belum pernah melakukan pengukuran logistik yang mengintegrasikan semua bagian, sehingga hal tersebut perlu dilakukan.

Pengukuran performansi logistik di PT. CAA menggunakan konsep *Balanced Scorecard* dengan 5 perspektif pengukuran, yaitu *purchasing*, *material flow management*, transportasi, *customer service*, dan finansial. Selain itu, terdapat perspektif pendukung perusahaan, yaitu perspektif *supply management*, yang mengukur kinerja dari *supplier*. Pengukuran performansi logistik diawali dengan menentukan visi, misi, dan strategi perusahaan, di mana perumusan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek SWOT perusahaan. Dari strategi utama SWOT tersebut akan dijabarkan ke dalam masing-masing KPI yang dipakai sebagai tolak ukur pengukuran. Selanjutnya, ditentukan bobot dan target untuk masing-masing KPI. Metode yang digunakan untuk pembobotan adalah metode *Pairwise Comparison*.

Performansi logistik perusahaan pada periode I mencapai angka 2,136 kemudian meningkat pada periode II mencapai angka 2,190, dan pada periode III terus mengalami peningkatan mencapai angka tertinggi yaitu 2,450. Peningkatan ini menjadikan kinerja PT. CAA tergolong baik, di mana hal ini disebabkan peningkatan kinerja pada sebagian besar perspektif.

Untuk mempertahankan peningkatan kinerja, PT. CAA harus tetap melakukan perbaikan pada KPI yang masih kurang baik performansinya. Perbaikan diawali dengan mencari penyebab KPI yang kurang baik dengan menggunakan metode *Fault Tree Analysis*. Dari berbagai penyebab yang ada, dicari alternatif perbaikan (*Hows*), namun dari banyak alternatif perbaikan tersebut dicari alternatif mana yang merupakan prioritas untuk segera dilakukan. Pencarian prioritas perbaikan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD). Penentuan prioritas perbaikan menghasilkan 5 alternatif perbaikan yang diprioritaskan, yaitu meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan *supplier*, membuat *check list* kerusakan mesin, meningkatkan kualitas sistem training karyawan, mengadakan gugus kendali mutu, dan mengganti jenis kendaraan untuk mengirim barang jadi. Kelima alternatif perbaikan kemudian diturunkan pada matrik *action plan*, yang berisikan langkah perbaikan dan bagian yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya.